

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 2 PONTANG

Irfan Anshori

Universitas Serang Raya, Indonesia
irfananshori@unsera.ac

Alvi SA Putri

STKIP Mutiara Banten, Indonesia
alvisabillaauliaputri@gmail.com

Ainul Qonitah

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ainulqonitahay@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengukur penggunaan model pembelajaran artikulasi pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pontang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif; dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model pembelajaran artikulasi membantu guru dalam proses belajar. Tahapan model pembelajaran ini sangat sistematis; mulai dari penyampaian materi hingga penyimpulan materi; Manfaat penggunaan model artikulasi; menghasilkan siswa yang mandiri, berani tampil mandiri. Kelebihan model pembelajaran artikulasi; semua siswa terlibat, melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman siswa dan

meningkatkan partisipasi siswa. Kekurangan model artikulasi; membutuhkan waktu yang banyak, cocok untuk materi tertentu, materi yang didapat sedikit. Analisis Model Artikulasi pada Hasil Belajar menunjukkan indeks koefisien $r_{xy} = 0,44$ berada antara (0,40-0,70). Ini berarti Model Artikulasi dengan hasil belajar terdapat korelasi yang sedang. Hasil uji signifikansi diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,4389 > t_{tabel} = 9,48$. Ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara model artikulasi dengan hasil belajar. Kontribusi model artikulasi pada hasil belajar adalah 20,22%.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Artikulasi, Hasil, Belajar.

Abstract: This research aims to measure the use of the articulation learning model on student learning outcomes at SMP Negeri 2 Pontang. This research method uses quantitative methods; using a descriptive approach. The research results explain that the articulation learning model helps teachers in the learning process. The stages of this learning model are very systematic; starting from delivering the material to delivering the material; Benefits of using articulation models; produce students who are independent, dare to appear independent. The advantages of the articulation learning model; all students are involved, train student readiness, train student understanding and increase student participation. Lack of model articulation; requires a lot of time, is suitable for certain materials, the material obtained is small. Analysis of the Articulation Model on Learning Outcomes shows that the coefficient index $r_{xy} = 0.44$ is between (0.40-0.70). This means that the Articulation Model and learning outcomes have a moderate correlation. The results of the significance test show that $t_{count} = 4.4389 > t_{table} = 9.48$. This means there is a significant positive correlation between the articulation model and learning outcomes. The contribution of the articulation model to learning outcomes is 20.22%.

Keywords: Learning Model, Articulation, Results, Learning.

Pendahuluan

Generasi muda saat ini meruakan objek strategis dari peranan terpenting sebuah sector pendidikan.¹ Generasi muda saat ini memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi² serta dapat menggunakan skill sesuai dengan kemampuan. Secara keseluruhan, negara-negara dibelahan dunia menempatkan sector pendidikan dapa puncak utama dalam segi pembangunan bangsa dan Negara.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salahsatu persoalan serius dalam dunia pendidikan disetiap Negara³, baik pendidikan dasar maupun menengah⁴. Secara keseluruhan, pemerintah setempat tidak berpangku tangan, namun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khsuusnya di Indonesia. Berbagai upaya yang senantiasa dilakukan diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana belajar hingga meningkatkan pendidikan dalam sector perbandingan. Perbandingan yang dimaksud merupakan perbandingan dengan negaranegara maju yang memiliki mutu pendidikan yang baik.

Pada penelitian Marthafina Sermatang menjelaskan bahwa model artikulasi dalam proses pembelajaran dikelas dapat menignkatkan hasil belajar siswa dan menarik hormone belajar siswa. Hasil prasiklus hingga siklus II menjelaskan terdapat banyak perubahan yang signifikan. Secara presentasi peningkatan tersebut mencapai 79% peningkatan siswa dalam memahami dan mendapatkan hasil yang signifikansi⁵.

Di SMP Negeri 2 Pontang proses evaluasi terus dilakukan seiring dengan proses peningkatan kualitas pendidikan. Inovasi dan terobosan baru selalu dilakukan oleh aparatur sekolah, baik dalam peningkatan kedisiplinan siswa maupun kedisiplinan guru-gurunya, meningkatkan tata kelola sekolah hingga peningkatan sumber daya manusia dilingkungan SMP Negeri 2 Pontang.

¹ A. Heriyanto, T., Ismail, I., & Muadin, “Strategi Efektif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2024): 22–30.

² H. Kurnia, A., Susanti, S., & Mangkuwibawa, “Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 14–22.

³ O. Adelia, I., & Mitra, “Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.

⁴ I. M. Awwaliyah, F. A., & Arcana, “Pembentukan Indeks Mutu Pendidikan (Imp) Di Indonesia Tahun 2018 Dan Faktor Yang Memengaruhinya,” *In Seminar Nasional Official Statistics* 20, no. 01 (2020): 385–96.

⁵ M. Sermatang, “Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2018): 34–45.

Muslim yang baik merupakan muslim yang senantiasa selalu melakukan kegiatan belajar.⁶ Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan derajat individualnya. Pendidikan dapat memperkuat kebutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia⁷. Dengan demikian, pendidikan dapat melahirkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, ilmu yang berguna hingga derajat yang tinggi. Komponen tersebut mampu dilahirkan oleh siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar dalam tiap materi.

Materi pembelajaran yang kurang dipahami dan dimengerti oleh peserta didik disebabkan rendahnya sebuah inovasi dan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.⁸ Selain itu, komponen belajar turut menjadi bahan pendukung bagi lajunya kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang tidak maksimal serta minat belajar siswa yang rendah dapat menghasilkan materi yang kurang maksimal dan sulit dipahami oleh siswa.⁹ Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan materi yang disampaikan sangat tidak maksimal. Penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong sangat tertinggal. Model pembelajaran konvensional sangat tidak menarik dan tidak menarik gaya belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar dikelas menggunakan model amat sangatlah penting untuk menunjang keaktifan dan kreativitasan siswa¹⁰, komunikasi yang terbangun antar siswa akan berjalan lancar seiring dengan penggunaan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran¹¹. Dalam aktifitasnya mulamula

⁶ W. Mardian, A., & Nurfiana, "Menuntut Ilmu: Kewajiban Universal Muslim Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW," *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 98–109.

⁷ A. Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 31–41.

⁸ J. A. D. E. Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, "Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 2045–57.

⁹ R. Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, "Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 412–17.

¹⁰ S. Anshori, I., Setiaji, H., & Anita, "Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 3 (2023): 224–35.

¹¹ A. Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, "Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2045–52.

peserta didik dipecah dan kemudian digabungkan menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok kecil tersebut para siswa secara masing-masing memiliki tugas yang harus diembannya masing-masing. Tugas tersebut merupakan tugas untuk mewawancarai teman sekelompoknya.

Problematika yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar, mereka cenderung pasif dan tidak ada keinginan untuk belajar sendiri. Mereka juga belum berani berbicara manakala seorang guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dikelas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pontang Kab. Serang, yang beralamatkan di Jalan Ciptayasa KM. 12 Pontang Kelurahan Kubang Puji Kec. Pontang Kab. Serang Provinsi Banten. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMPN 2 Pontang sebanyak 128 siswa. Dari jumlah populasi yang ada; maka peneliti menentukan jumlah sample. Penentuan dalam pengambilan jumlah sample berdasarkan atas teori Suharsimi Arikunto; jika subjek kurang dari 100 maka dijadikan sample secara keseluruhan¹²; jika jumlah populasi lebih dari seratus maka dapat diambil sample 15%, 20% dan 50%¹³.

Dengan demikian peneliti mengambil jumlah sample sebanyak 50%; maka sebanyak 64 siswa dijadikan sample dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan anget. Teknik analisis data menggunakan menggunakan teknik pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Langkah-Langkah Model Artikulasi

Tabel. 1

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Artikulasi		
No	Tahapan	Kegiatan Guru
1	Penyampaian materi dan kompetensi	guru menyampaikan kompetensi dan materi dalam KBM
2	Penyampaian Materi	Materi disampaikan oleh Guru kepada Siswa
3	Pembentukan Kelompok Kecil	Guru membentuk kelompok kecil yang beranggotakan dua orang.

¹² M. Syelviani, “Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI),” *Jurnal Analisis Manajemen* 6, no. 1 (2020): 66–75.

¹³ K. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

4	Penyampaian Materi	Satu orang siswa dari kelompok menceritakan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang disampaikan oleh guru
5	Penyampaian Hasil Diskusi	Siswa secara acak dipilih untuk menyampaikan hasil wawancara dengan teman kelompoknya.
6	Pengulangan Materi	Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa
7	Penyimpulan Materi	Guru memberikan arahan sekaligus bimbingan dalam menyimpulkan materi. ¹⁴

Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

Tabel. 2
Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

No	Manfaat Model Artikulasi
1	Meningkatkan nilai kemandirian siswa
2	Penuntasan materi belajar dilakukan oleh kinerja siswa
3	Reward ditekankan pada kelompok; bukan individu
4	Terjalin interaksi yang aktif dalam kelompok kecil
6	Melahirkan siswa yang berani untu berbicara didepan umum ¹⁵

Kelebihan dan Kekurangan Model Artikulasi

Tabel. 3
Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Melibatkan siswa secara keseluruhan	Lebih cocok untuk mata pelajaran tertentu
2	Melatih kesiapan siswa	Membutuhkan waktu yang sangat banyak
3	Melatih daya serap pemahaman dari orang lain	Materi yang didapat sedikit ¹⁶

¹⁴ F. A. Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 766–72.

¹⁵ H. H. Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Gugus 01 Kecamatan Brang Rea Tahun Ajaran 2020/2021," *Renjana Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 39–45.

¹⁶ D. S. Purba, Y. E., Sinaga, R., Ana, J., & Tanjung, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar DI KELAS V SD Negeri 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1420–29.

4	Ditekankan hanya untuk tugas yang bersifat sederhana.
5	Memudahkan siswa dalam interaksi
6	Meningkatkan partisipasi anak ¹⁷

Analisis Data Model Pembelajaran Artikulasi

Tabel. 4

Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Artikulasi

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i \cdot X_i$	X_i^2	$F_i \cdot X_i^2$
1	59 – 61	5	5	60	300	3600	18000
2	62 – 64	11	16	63	693	3969	43659
3	65 – 67	16	32	66	1056	4356	69696
4	68 – 70	11	43	69	759	4761	52371
5	71 – 73	14	57	72	1008	5184	72576
6	74 – 76	4	61	75	300	5625	22500
7	77 – 79	3	64	78	234	6084	18252
Jumlah		64			4350	33579	297054

Dari data table diatas dijelaskan bahwa nilai skor terendah 59 dan skor tertinggi 79. Kemudian; ditetapkan range sebesar 20, banyaknya kelas sebesar 7, dan interval kelas 3. Selanjutnya peneliti menghitung mean sebesar 67, 97; median sebesar 68,5; dan modus sebesar 69,58.

Tabel. 5

Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Model Pembelajaran Artikulasi

Interval	Batas Kelas	Z_{itung}	Z_{tabel}	Luas Interval (L_z)	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
59 – 61	58,5 – 61,5	(-2,01) – (-1,37)	0,4778 – 0,4147	0,0631	4,0384	5	0,22
62 – 64	61,5 – 64,5	(-1,37) – (-0,73)	0,4147 – 0,2673	0,1474	9,4336	11	0,26
65 – 67	64,5 – 67,5	(-0,73) – (-0,09)	0,2673 – 0,0359	0,2314	14,8096	16	0,09
68 – 70	67,5 – 70,5	(-0,09) – (0,53)	0,0359 – 0,2019	- 0,166	-10,624	11	0,01
71 – 73	70,5 – 73,5	(0,53) – (1,07)	0,2019 – 0,3577	- 0,1558	-9,9712	14	1,6

¹⁷ Y. V. Uzer, “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Menulis Pada SMP Negeri 2 Palembang,” *Jurnal Sitakara* 5, no. 1 (2020): 48–59.

74 – 76	73,5 – 76,5	(1,07) – (1,81)	0,3577 – 0,4649	- 0,1072	-6,8608	4	1,19
77 – 79	76,5 – 79,5	(1,81) – (2,45)	0,4649 – 0,4929	- 0,028	-1,792	3	0,81
Σ						64	4,18

Berdasarkan perhitungan table. 2 di atas, di ketahui bahwa $X^2_{hitung} = 4,18$ dan tabel $X^2_{tabel} = 9,48$. Jadi $X^2_{hitung} (4,18) < X^2_{tabel} (9,48)$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 67,96, median = 68,5, dan modus = 69,58, standar deviasi = 4,69. Dengan demikian data tersebut berdistribusi Normal.

Analisis Data Hasil Belajar

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval	F_i	F_{kb}	X_i	$F_i \cdot X_i$	X_i^2	$F_i \cdot X_i^2$
1	58 – 60	2	2	59	118	3481	6962
2	61 – 63	9	11	62	558	3844	34596
3	64 – 66	18	29	65	1170	4225	76050
4	67 – 69	17	46	68	1156	4624	78608
5	70 – 72	11	57	71	781	5041	55451
6	73 – 75	3	60	74	222	5476	16428
7	76 – 78	4	64	77	308	5929	23716
Jumlah		64			4313	32620	291811

Dari data table. 3 diatas dijelaskan bahwa nilai skor terendah 58 dan skor tertinggi 78. Kemudian; ditetapkan range sebesar 20, banyaknya kelas sebesar 7, dan interval kelas 3. Selanjutnya peneliti menghitung mean sebesar 67,39; median sebesar 67,65; dan modus sebesar 68,17.

Tabel. 7
Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil Belajar

Interval	Batas Kelas	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Luas Interval (L_z)	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
58 – 60	57,5 – 60,5	(-2,31) – (-1,60)	0,4896 – 0,4452	0,0444	2,8416	2	0,24
61 – 63	60,5 – 63,5	(-1,60) – (-0,90)	0,4452 – 0,3159	0,1293	8,2752	9	0,06
64 – 66	63,5 – 66,5	(-0,90) – (-0,20)	0,3159 – 0,0793	0,2366	15,1424	18	0,53
67 – 69	66,5 – 69,5	(-0,20) – (0,49)	0,0793 – 0,1879	- 0,1086	-6,950	17	0,14
70 – 72	69,5 –	(0,49) –	0,1879 –	- 0,1951	-12,486	11	0,17

	72,5	(1,19)	0,3830				
73 – 75	72,5 –	(1,19) –	0,3830 –	- 0,0876	-5,606	3	1,2
	75,5	(1,89)	0,4706				
76 – 78	75,5 –	(1,89) –	0,4706 –	- 0,0246	-1,574	4	3,7
	78,5	(2,59)	0,4952				
	Σ					64	6,04

Berdasarkan perhitungan di atas, di ketahui bahwa $X^2_{hitung} = 6,04$ dan tabel $X^2_{tabel} = 9,48$. Jadi $X^2_{hitung} (6,04) < X^2_{tabel} (9,48)$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan diketahui bahwa mean = 67,39, median = 67,65, dan modus = 68,17, standar deviasi = 4,28. Dengan demikian data tersebut berdistribusi Normal.

Analisis Model Artikulasi pada Hasil Belajar Siswa

Dalam melakukan analisis terhadap kedua variable; maka peneliti menentukan analisis regresinya. Persamaan regresi dari kedua variable yaitu $Y = 56,42 + 0,86 X$, artinya setiap perubahan variabel X akan terjadi pula perubahan sebesar 0,86 terhadap variabel Y pada konstanta. Hasil dari Koefisien Korelasi (r_{xy}) sebesar 0,4497; yang kemudian dikorelasikan dengan Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment. Nilai 0,4497 berada pada r_{xy} 0,40 - 0,60; maka berada dalam posisi sedang.

Dalam menentukan isi signifikansi korelasi; peneliti menghitung T_{hitung} . Sebesar 4,43; dan T_{tabel} sebesar 9,48. Dengan demikian, $t_{hitung} (4,43) > t_{tabel} (9,48)$. Maka secara simpulan bahwa data ini berkorelasi. Dalam menentukan besarnya kontribusi Model Artikulasi pada Hasil belajar siswa maka dilakukan penghitungan dengan rumus $r^2 \times 100\%$; sehingga menghasilkan jumlah 20,22%.

Penelitian ini menghasilkan suatu model pembelajaran yang unik, yang mendorong siswa lebih aktif dalam melangsungkan proses pembeajarannya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong membosankan kini berubah menjadi mata pelajaran yang digemari siswa. Ini dikarenakan implementasi model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran¹⁸. Letak perbedaan model pembelajaran artikulasi dengan model pembelajaran lainnya yaitu pada aspek komunikasi siswa terhadap teman sebangkunya.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang mengedepankan pendekatan inovatif yang memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan mengajak mereka

¹⁸ S. El-Yunusi, M. Y. M., Mansur, M., Mahmud, A., & Hadi, “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Darul Maarif Sampang,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 182–95.

untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya secara jelas dan terstruktur. Dalam hal ini siswa didorong untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan menggunakan bahasa yang tepat, baik dalam diskusi, presentasi maupun dalam situasi belajar lainnya.

Dalam prosesnya, terdapat kegiatan wawancara dengan teman kelompoknya serta siswa menyampaikan di depan kelompok lain tentang hasil diskusi yang diperoleh dari diskusi dengan temannya. Karenanya, dalam model pembelajaran ini masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara di depan kelompok lainnya, sehingga menghasilkan sebuah kerjasama yang apik antar teman kelompok juga melatih keaktifan dan kecakapan pemahaman siswa. Hal ini tentu mendorong siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat menghasilkan nilai yang maksimal.

Bapak Hidayatullah; kepala sekolah SMP Negeri 2 Pontang; dalam wawancaranya menyebutkan bahwa salah satu faktor terciptanya proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif yaitu menggunakan perangkat pembelajaran salah satunya model dan metode pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran hendaknya dapat dipilih oleh tenaga pendidik. Dalam hal ini seorang guru. Guru senantiasa dapat memilih penggunaan model dan metode belajar dalam menerapkannya pada mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Guru yang baik merupakan guru yang dapat mencocokkan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan¹⁹. Penggunaan model artikulasi dapat menghasilkan siswa memiliki karakter komunikatif, menjadikan siswa sebagai insan yang efektif, melahirkan jiwa pembelajar yang mandiri, serta dapat merumuskan keanggotaan team yang solid.

Ibu Tati Suharti; bagian kurikulum di SMP Negeri 2 Pontang; dalam wawancaranya menyebutkan bahwa; setiap melakukan koordinasi pada seluruh guru di lingkungan SMP Negeri 2 Pontang dalam kegiatan belajar mengajar harus disertai dengan penggunaan model atau metode pembelajaran. Ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada siswa yang sedang melakukan proses belajar di kelas. Proses belajar di kelas dengan memanfaatkan model pembelajaran jauh lebih variatif dari pada tidak menggunakan model pembelajaran atau pun model pembelajaran yang bersifat konvensional. Tentu ini berlaku untuk semua guru di lingkungan SMP Negeri 2 Pontang. Penggunaan model pembelajaran dapat membuka respon ketertarikan siswa pada mata pelajaran tertentu²⁰.

¹⁹ B. Fauhah, H., & Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34.

²⁰ E. Saputra, A., Sumbawati, M. S., & Ismayati, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi

Ibu Siti Aminah; salah satu guru di SMP Negeri 2 Pontang; dalam wawancaranya menyebutkan bahwa penggunaan model artikulasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat efektif. Penggunaan model pembelajaran ini pula dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam kelas, meningkatkan keterampilan komunikasi dengan pola mengajak siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya masing-masing secara jelas, lugas dan terstruktur. Model artikulasi menghasilkan siswa lebih terstruktur dalam berkomunikasi dan berdiskusi²¹. Dengan demikian penggunaan model artikulasi dianggap mampu menjadi salahsatu alat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang variatif dan mengandung banyak inovasi.

Muhammad Ardani Mubarok; salah satu siswa di SMP Negeri 2 Pontang; dalam wawancaranya menjelaskan bahwa; proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sangat berbeda, karena model pembelajaran ini belum pernah ada yang menerapkan sebelumnya. Kemudian penggunaan model pembelajaran artikulasi dalam kegiatan belajar ini sangat menantang, karena semua siswa terlibat, semua siswa harus berbicara didepan dengan mengungkapkan argumentasinya masing-masing secara jelas, lugas dan terstruktur.

Khanza Alaina; salah satu siswi di SMP Negeri 2 Pontang; dalam wawancaranya menjelaskan bahwa; proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi sangat seru dan mudah dilakukan. Bila dibandingkan dengan metode ceramah, penggunaan model artikulasi ini sangat lebih inovatif pelaksanaannya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran artikulasi memudahkan kita menjalin komunikasi dengan sesama teman lainnya yang berbeda kelompok. Dari segi materi sangat mudah diingat karena langsung dipraktikkan detik itu juga dan didiskusikan. Dalam praktiknya, model pembelajaran artikulasi menggabungkan siswa menjadi kelompok kecil, ini yang memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu, saling bertukar pendapat dengan kelompok lainnya menghasilkan saya lebih memahami materi-materi dari segi sudut pandang yang berbeda.

Secara keseluruhan model pembelajaran artikulasi mendapat tempat yang strategis dihati peserta didik; membantu siswa melahirkan pribadi yang memiliki nilai komunikasi yang efektif serta mampu

Infrastruktur Jaringan Bagi Siswa Smk Negeri 7 Surabaya,” *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 9, No. 3 (2024): 1556–65.

²¹ R. M. Astari, W. M., Nufus, H., Mutaqin, Z., Winata, A., & Waluyan, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah,” *Jurnal Ilmiah Telaah* 9, no. 2 (2024): 153–63.

melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Disisi lain, model pembelajaran artikulasi selain dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga mampu melatih keterampilan berikir kritis siswa, berpikir analisis, meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa, mendukung pembelajaran yang lebih mendalam, memudahkan guru dalam memantau pemahaman siswa, serta menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa.

Penutup

Model pembelajaran artikulasi sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan model pembelajaran ini sangat sistematis; mulai dari penyampaian materi hingga penyimpulan materi; sehingga siswa sangat menikmati proses belajarnya. Manfaat penggunaan model belajar ini menghasilkan siswa yang mandiri, berani tampil mandiri; hingga memberikan kesempatan siswa untuk berbicara secara bergantian. Adapun kelebihan model pembelajaran ini salah satunya semua siswa terlibat, melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman siswa hingga meningkatkan partisipasi siswa. Kekurangan model pembelajaran ini salahsatunya membutuhkan waktu yang banyak, cocok untuk materi tertentu dan materi yang didapat sedikit. Analisis Model Pembelajaran Artikulasi pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan indeks koefesien $r_{xy} = 0,44$ berada antara (0,40-0,70). Ini berarti Model Artikulasi dengan hasil belajar siswa terdapat korelasi yang sedang. Selanjutnya berdasarkan uji signifikansi diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,4389 > t_{tabel} = 9,48$. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara model artikulasi dengan hasil belajar siswa. Kontribusi model artikulasi terhadap hasil belajar adalah 20,22 % sedangkan sisanya sebesar 79,77 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Adelia, I., & Mitra, O. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Anshori, I., Setiaji, H., & Anita, S. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Strategi Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh." *Jurnal Pendidikan Islam*

Al-Ilmi 6, no. 3 (2023): 224–35.

Astari, W. M., Nufus, H., Mutaqin, Z., Winata, A., & Waluyan, R. M. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah.” *Jurnal Ilmiah Telaah* 9, no. 2 (2024): 153–63.

Awwaliyah, F. A., & Arcana, I. M. “Pembentukan Indeks Mutu Pendidikan (Imp) Di Indonesia Tahun 2018 Dan Faktor Yang Memengaruhinya.” *In Seminar Nasional Official Statistics* 20, no. 01 (2020): 385–96.

El-Yunusi, M. Y. M., Mansur, M., Mahmud, A., & Hadi, S. “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMP Darul Maarif Sampang.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 182–95.

Fauhah, H., & Rosy, B. “Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–34.

Heriyanto, T., Ismail, I., & Muadin, A. “Strategi Efektif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2024): 22–30.

Kurnia, A., Susanti, S., & Mangkuwibawa, H. “Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak.” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 14–22.

Mardian, A., & Nurfiana, W. “Menuntut Ilmu: Kewajiban Universal Muslim Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW.” *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 98–109.

Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, F. A. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 766–72.

Purba, Y. E., Sinaga, R., Ana, J., & Tanjung, D. S. “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar DI KELAS V SD Negeri 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 5 (2022): 1420–29.

Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. “Pengaruh Model

Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Gugus 01 Kecamatan Brang Rea Tahun Ajaran 2020/2021.” *Renjana Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 39–45.

Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. “Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 2045–57.

Saputra, A., Sumbawati, M. S., & Ismayati, E. “Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Bagi Siswa Smk Negeri 7 Surabaya.” *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 9, no. 3 (2024): 1556–65.

Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, A. “Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2045–52.

Sermatang, M. “Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2018): 34–45.

Sylviani, M. “Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI).” *Jurnal Analisis Manajemen* 6, no. 1 (2020): 66–75.

Trisiana, A. “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 31–41.

Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. “Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 412–17.

Uzer, Y. V. “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Menulis Pada SMP Negeri 2 Palembang.” *Jurnal Sitakara* 5, no. 1 (2020): 48–59.